

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

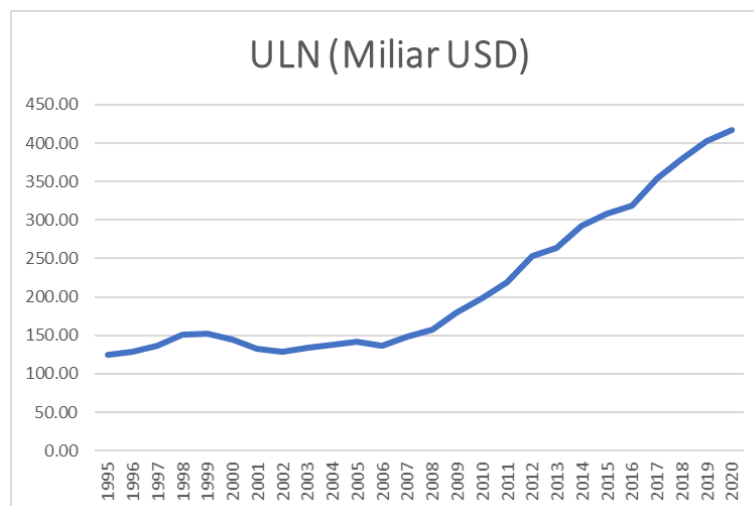
A. Analisis Deskriptif

1. Deskripsi Variabel Utang Luar Negeri

Utang luar negeri terjadi sebagai akibat dari masih rendahnya akumulasi tabungan domestik, sehingga mampu menjadi salah satu ancaman stabilitas perekonomian. Untuk pelaksanaan pembangunan, namun karena adanya persetujuan utang luar negeri terus menerus, mengakibatkan utang luar negeri dijadikan andalan untuk melaksanakan pembangunan di Indonesia.

Utang memang di perlukan pada tingkat yang wajar dan penambahan utang akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi stok utang yang telah melebihi limit tertentu, akan membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, bahkan dapat pula mengancam kesinambungan fiskal.

Grafik 4.1. Utang Luar Negeri di Indonesia Tahun 1995 – 2020



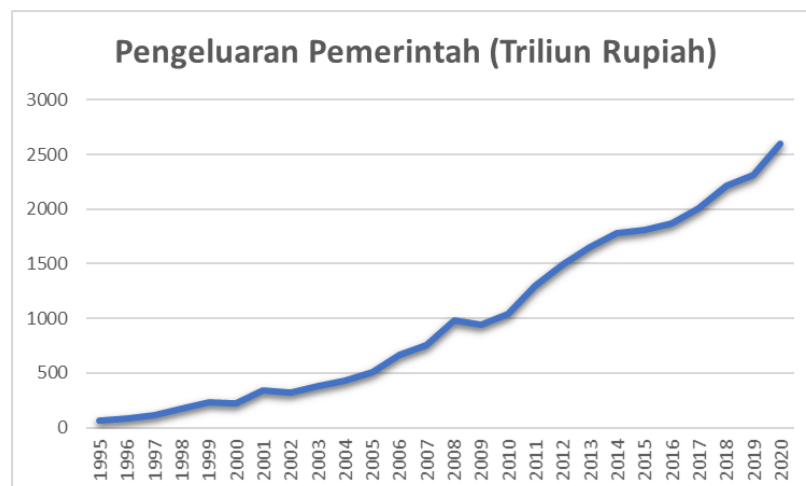
Sumber : World Bank, diolah

Grafik 4.1 menunjukkan Perkembangan Utang Luar Negeri di Indonesia dari tahun 1995 - 2020 cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2007 Utang Luar Negeri sebesar 147.83 (Miliar USD) dan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 417.53 (Miliar USD). Hal ini harus ada sikap dari pemerintah dalam menangani Utang Luar Negeri yang selalu mengalami kenaikan dari setiap tahunnya.

2. Deskripsi Variabel Pengeluaran Pemerintah

Data yang diambil dalam variabel pengeluaran pemerintah ini berasal dari Nota Keuangan APBN yang telah dipublikasikan oleh Kementerian Keuangan Indonesia selama 26 tahun dari tahun 1995 – 2020. Adapun pengeluaran pemerintah yang diambil dalam penelitian ini dari total belanja negara.

Grafik 4.2. Pengeluaran Pemerintah tahun 1995 – 2020



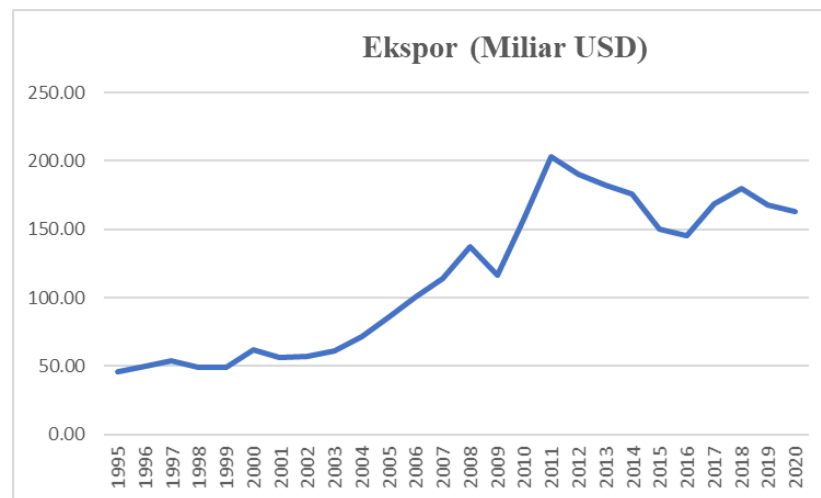
Sumber : Kemenkeu, diolah

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diatas terlihat bahwa hampir setiap tahun dari tahun 1995 hingga tahun 2020 pengeluaran pemerintah selalu

mengalami kenaikan. Hal tersebut terjadi dalam rangka peningkatan mutu dan jumlah pelayanan pemerintah. Selain itu peningkatan pengeluaran pemerintah ini juga disebabkan karena adanya kegiatan-kegiatan pembangunan yang dapat menciptakan keadaan yang lebih baik lagi. Usaha pembangunan ini ditujukan terutama untuk menciptakan pemerataan pendapatan, perluasan kesempatan kerja, kualitas pendidikan dan kesehatan. Pada beberapa tahun penelitian terlihat juga adanya penurunan pengeluaran pemerintah seperti pada tahun 2009, hal ini disebabkan karena kurang stabilnya perekonomian.

3. Deskripsi Variabel Ekspor

Perdagangan internasional memegang peranan penting dalam konteks penciptaan pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Ekspor merupakan bagian terpenting dari Perdagangan internasional. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara atau daerah yang perekonomiannya bersifat terbuka, karena ekspor secara luas ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomiannya.

Grafik 4.3. Ekspor tahun 1995 - 2020

Sumber : BPS, diolah

Grafik 4.3 menunjukkan Ekspor di Indonesia dari tahun 1995 - 2020 cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 ekspor mengalami kenaikan sebesar 203.49 (Miliar USD) dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 145.13 (Miliar USD).

B. Hasil Estimasi

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis pengaruh Utang luar negeri, pengeluaran pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia digunakan Analisis Regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model ekonometrika sebagai berikut:

$$PE_t = \beta_0 + \beta_1 ULN_{1t} + \beta_2 PP_{2t} + \beta_3 EX_{3t} + \epsilon_t$$

Dimana :

PE : Pertumbuhan Ekonomi

ULN : Utang Luar Negeri

PP : Pengeluaran Pemerintah

Ex : Ekspor

$\beta_1 \dots \beta_3$: Koefisiensi variabel bebas

ϵ_t : Proses white noise (independen) terhadap perilaku historis PDB per kapita, Utang Luar Negeri, Pengeluaran Pemerintah, Ekspor

Hasil estimasi Regresi *Ordinary Last Square* (OLS) dapat dilihat pada

Tabel 4.1

Tabel 4.1. Hasil Estimasi Model Ekometri

Dependent Variable: PE
 Method: Least Squares
 Date: 01/08/22 Time: 11:57
 Sample: 1995 2020
 Included observations: 26

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-249.1533	68.61965	-3.630931	0.0015
ULN	1.621126	0.493700	3.283623	0.0034
PP	0.013264	0.081394	0.162958	0.8720
EX	3.865702	0.489175	7.902494	0.0000
R-squared	0.985016	Mean dependent var	554.7423	
Adjusted R-squared	0.982972	S.D. dependent var	361.5541	
S.E. of regression	47.17914	Akaike info criterion	10.68642	
Sum squared resid	48969.17	Schwarz criterion	10.87997	
Log likelihood	-134.9234	Hannan-Quinn criter.	10.74216	
F-statistic	482.0681	Durbin-Watson stat	1.405593	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber :Eviews 8, data diolah

C. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*, sehingga seperti yang disajikan dalam Tabel 4.1, uji asumsi klasik yang akan meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji spesifikasi atau linieritas model.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang dipakai adalah uji VIF, Pada uji VIF multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF untuk variable independen ada yang bernilai >10 . Hasil Uji VIF terlihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2. Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
ULN	25,60756	>10	Menyebabkan multikolinieritas
PP	47,36073	>10	Menyebabkan multikolinieritas
EX	8,121556	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas

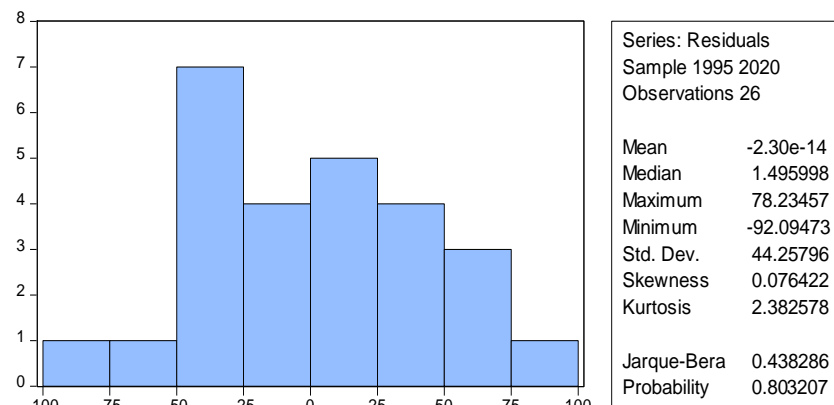
Sumber :Eviews 8, data diolah

2. Uji Normalitas Residual

Normalitas residual akan diuji memakai uji *Jarque Bera* (JB).

H_0 uji JB adalah distribusi residual normal dan H_A -nya distribusi residual tidak normal. H_0 diterima jika nilai p (*p value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik JB $>\alpha$; H_0 ditolak jika nilai p (*p value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik JB $<\alpha$.

Tabel. 4.3 Jarque Bera



Sumber :Eviews 8, data diolah

Dari Tabel 4.3, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik JB adalah sebesar 0,803207 ($>0,05$) jadi H_0 diterima, distribusi residual normal.

3. Uji Otokorelasi

Otokorelasi akan diuji dengan uji *Breusch Godfrey* (BG). H_0 dari uji BG adalah tidak terdapat otokorelasi dalam model dan H_A -nya terdapat otokorelasi dalam model. H_0 diterima apabila p (*p value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $> \alpha$; H_0 ditolak apabila p (*p value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $\leq \alpha$.

Tabel 4.4 Uji Breusch Godfrey

F-statistic	0.850212	Prob. F(3,19)	0.4836
Obs*R-squared	3.077243	Prob. Chi-Square(3)	0.3799

Sumber :Eviews 8, data diolah

Dari Tabel 4.4 terlihat nilai p , probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG 0,3799 ($>0,05$) jadi H_0 diterima kesimpulan tidak terdapat otokorelasi dalam model.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji White akan dipakai untuk menguji hetroskedastisitas. H_0 uji White adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model dan H_A -nya terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. H_0 diterima apabila nilai p (*p value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (*p value*), prbabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $\leq \alpha$.

Tabel.4.5 Uji White

F-statistic	1.958961	Prob. F(9,16)	0.1153
Obs*R-squared	13.63033	Prob. Chi-Square(9)	0.1361
Scaled explained SS	6.746284	Prob. Chi-Square(9)	0.6635

Sumber :Eviews 8, data diolah

Dari Tabel 4.5 terlihat nilai p, probabilitas atau signifikansi empirik statistic χ^2 uji White adalah sebesar 0,1361 ($>0,05$) jadi H_0 diterima, kesimpulan tidak terdapat heteroskedastisitas

5. Uji Spesifikasi Model atau Linieritas Model

Ketepatan spesifikasi atau linieritas model dalam penelitian ini akan diuji memakai uji Ramsey Reset. Uji Ramsey Reset memiliki H_0 spesifikasi modelnya tepat atau linier, sementara H_A -nya spesifikasi modelnya tidak tepat atau tidak linier. H_0 diterima apabila nilai p (*p value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F Uji Ramsey Reset $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (*p value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset $\leq \alpha$.

Tabel 4.6 Uji Ramsey Reset

	Value	df	Probability
F-statistic	2.257569	(2, 20)	0.1306
Likelihood ratio	5.292521	2	0.0709

Sumber :Eviews 8, data diolah

Dari Tabel 4.6 terlihat nilai p, probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset memiliki nilai sebesar 0,1306 ($>0,05$) jadi H_0 diterima, kesimpulan spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian tepat atau linier.

D. Uji Kebaikan Model

1. Eksistensi Model (Uji F)

Model eksis apabila seluruh variable independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variable dependen (koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol). Uji eksistensi model adalah uji F. Dalam penelitian ini, formulasi uji hipotesis eksistensi modelnya adalah $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model tidak eksis; $H_A : \beta_1 \neq 0 \mid \beta_2 \neq 0 \mid \beta_3 \neq 0$, koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model eksis. H_0 akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$; H_A akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$.

Dari Tabel 4.1 terlihat nilai p , probabilitas atau signifikansi empirik statistik F pada estimasi model memiliki nilai 0,000000 yang berarti $<0,01$ jadi H_0 ditolak, kesimpulan model yang dipakai dalam penelitian eksis.

2. Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel VI.1 terlihat nilai R^2 sebesar 0,985016, artinya 98,5% variasi variabel pertumbuhan ekonomi (PE) dapat dijelaskan oleh variabel utang luar negeri (ULN), pengeluaran pemerintah (PP), dan ekspor (Ex) Sisanya 1,5 % dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

E. Uji Validitas Pengaruh

Uji validitas menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh adalah uji t. H_0 uji t adalah $\beta_i = 0$, variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan; dan H_A -nya $\beta_i \neq 0$, variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 akan diterima jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (*p value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $t \leq \alpha$. Hasil uji validitas pengaruh untuk variable independen pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan
ULN	0,0034	≤ 0.05	Signifikan pada $\alpha = 5\%$
PP	0,8720	≥ 0.05	Tidak Signifikan pada $\alpha = 5\%$
Ex	0.0000	≤ 0.05	Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Sumber :Eviews 8, data diolah

F. Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Dari uji validitas pengaruh terlihat bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan adalah utang luar negeri (ULN) dan ekspor (Ex). Sedangkan variabel pengeluaran pemerintah (PP) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Variabel utang luar negeri memiliki koefisien regresi sebesar 1,621126. Pola hubungan kedua variabel ini adalah variabel linier-linier, artinya jika utang luar negeri naik 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 1,621126 persen. Sebaliknya jika, utang luar negeri turun 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 1,621126 persen.

Variabel ekspor memiliki koefisien sebesar 3,865702. Variabel ekspor memiliki pola hubungan linier-linier dengan variable pertumbuhan ekonomi bila ekspor naik sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan turun juga sebesar 3,865702 persen. Sebaliknya bila ekspor turun sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan naik juga sebesar 3,865702 persen.

G. Intepretasi Ekonomi

Berdasarkan uji validasi pengaruh (uji t) pada pendekatan error correction model (ECM) dapat diketahui bahwa variabel-variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain utang luar negeri dan ekspor. Sedangkan variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

1. Utang Luar Negeri

Hasil uji validitas pengaruh membuktikan utang luar negeri memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut Atmadja, (2000) Pemerintah yang pada awalnya menjadi motor utama pembangunan terus menambah utang luar negerinya agar dapat digunakan untuk membiayai pembangunan ekonomi nasional guna mencapai target tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, tanpa disertai dengan peningkatan kemampuan untuk memobilisasi modal di dalam negeri. Hal ini menandakan adanya korelasi yang positif antara keberhasilan pembangunan ekonomi pada

tingkat makro dan peningkatan jumlah utang luar negeri pemerintah (*growth with indebtedness*).

Menurut Basuki (2005), menyatakan bahwa hasil dalam pengolahan datanya variabel utang luar negeri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Menurut Aditya Bagus (2017), menyatakan utang luar negeri merupakan penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Utang luar negeri adalah total utang luar negeri swasta dan publik yang dimiliki oleh suatu negara. Utang luar negeri dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara dalam jangka panjang.

Menurut Anwar, (2010) menjelaskan bahwa utang luar negeri memang diperlukan pada tingkat yang wajar dan penambahan utang akan memberikan dampak positif pada suatu titik atau limit tertentu. Kondisi inilah utang merupakan kebutuhan normal bagi tiap negara.

Hal ini dikarenakan utang luar negeri berperan dalam menutupi defisit anggaran dimana pengeluaran pemerintah lebih besar dari penerimaan yang mengakibatkan adanya defisit anggaran, sehingga pemerintah membutuhkan tambahan penerimaan melalui utang luar negeri yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi.

2. Ekspor

Hasil uji validitas pengaruh membuktikan ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pentingnya peranan ekspor terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, karena ekspor mampu menghasilkan devisa bagi Indonesia.

Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional, yang pada gilirannya akan menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis ekspor suatu barang dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Sisi permintaan ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, kepastian produksi yang bisa di produksi melalui investasi, impor bahan baku dan kebijakan deregulasi.

Ekspor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor. Menurut Sadono Sukirno, (2006) keuntungan yang diperoleh dari perdagangan luar negeri apabila masing-masing negara mengadakan spesialisasi, yaitu memperbesar produksi barang-barang yang mempunyai keuntungan berbanding.

Menurut Damar (2014), menyatakan bahwa Variabel ekspor baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek berpengaruh positif

dan signifikan terhadap PDB. Dalam jangka panjang menunjukkan variabel modal memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan variabel-variabel lainnya. Pengaruh ekspor terhadap meningkatnya PDB dalam jangka panjang sebesar 0,49% sedangkan dalam jangka pendek sebesar 0,25%. Hal ini dikarenakan ekspor yang tinggi dapat menjaga kestabilan neraca perdagangan dan menambah penerimaan APBD yang digunakan untuk kegiatan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Fitriani (2019) terdapat pengaruh yang positif antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. terdapat pengaruh yang negatif antara impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang artinya bahwa nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS akan menguat saat ekspor mengalami peningkatan dan begitupulasebaliknya nilai tukar rupiah melemah saat ekspor mengalami penurunan.